

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN
TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) PADA PERUSAHAAN
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI ISSI**



Oleh:

Riska Dwi Pangestu

NIM: 14190295

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)**

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2018



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

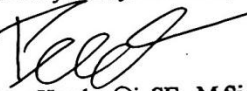


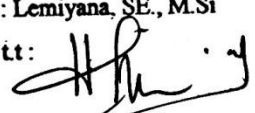
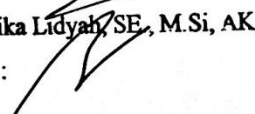

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Nama : Riska Dwi Pangestu
Nim/Jurusan : 14190295/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI ISSI.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 1 Agustus 2018

PANTIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal	Pembimbing Utama	: Dr. Peny Cahaya Azawari, MM., MBA., AK tt: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Desy Handayani, SE., M.Si tt: 
Tanggal	Penguji Utama	: Mawardi, SE., M.Si, AK. tt: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Lemiyana, SE., M.Si tt: 
Tanggal	Ketua	: Rika Lidyah, SE., M.Si, AK.CA tt: 
Tanggal	Sekretaris	: Mila Gustahartati, S.AG, M.HUM tt: 

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Dwi Pangestu
NIM : 14190295
Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juli 2018

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

097CAEF675627332

6000
ENAM RIBURUPIAH

RISKA DWI PANGESTU
NIM.14190295



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR)
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI ISSI**

Ditulis oleh : **Riska Dwi Pangestu**

NIM : **14190295**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, Agustus 2018

Dekan,



Dr. Oodariah Barkah, M.H.I

NIP. 197011261997032002



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri. Telpn. 0711-333276 Palembang

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Uin Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP
TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR) PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI ISSI.

Yang ditulis oleh:

Nama : Riska Dwi Pangestu
NIM : 14190295
Program : S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pemimbing Utama,

Peny Cahaya Azwari, MM., M. BA.
NIP. 197701312000031002

Palembang, Juni 2018

Pemimbing Kedua,

Dessy Handayani, SE., M.Si

MOTTO

“ Bila masa lalumu sulit maka masa depanmu ditentukan oleh seberapa besar mimpimu, kerja kerasmu dan orang-orang yang ada di sekitarmu”- Medina Zein

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

- ❖ Ayahku Jailani HR dan Ibuku Turniati yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku, memberi nasihat, semangat, dukungan dan kasih sayang yang tiada henti untuk menjadi wanita yang hebat dan kuat dalam menghadapi segala permasalahan yang ada.**
- ❖ Kakakku M. Rizky dan Adikku Ade Tia Putri yang aku sayangi, terimakasih untuk canda tawa serta semangat yang selalu tercipta.**
- ❖ Almamaterku**

ABSTRAK

Tanggung Jawab Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) ialah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap tanggung jawab sosial (CSR) indeks pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Populasi yang digunakan adalah 48 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini mengambil 6 sampel perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Data dalam penelitian selama periode penelitian menunjukkan berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan penyimpangan- penyimpangan asumsi dasar, dengan kata lain data yang digunakan telah memenuhi syarat dalam penggunaan model persamaan regresi linier berganda.

Penelitian ini yaitu bersifat deskriptif, yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil dari skoring indeks CSR. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Saham Manajerial, Kepemilikan Saham Institusional dan Kebijakan Dividen

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu dan semua dukungan. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, karena dengan petunjuk dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
3. Kakak dan Adikku tercinta M. Rizky dan Ade Tia Putri, terima kasih atas doa dan dukungannya.
4. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr. Qadariah Barkah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Titin Hartini, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

7. Bapak Peny Cahaya Azwari, MM., M.BA, selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu, dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Dessy Handayani., M.Si selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu, dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
10. Pimpinan dan staff perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk pengadaan studi kepustakaan.
11. Terima kasih Hilman Fali Lubis, yang tak henti henti nya memberikan semangat, *support*, doa, waktu, dan tenaga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat – sahabat kepompong yang aku kenal sejak masuk kuliah sampai sekarang Santri Juni kartika, Rezki Mardiatillah, Ruri Lensi Oktavena, dan Sausan Tiara Syardi yang selalu mendampingi dan memberi semangat dari awal kenal hingga pembuatan skripsi ini, semoga kelak kita akan sukses bersama dan selalu ingat kebersamaan yang kita jalin.
13. Teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang Mutiah hutami, Meva Pratiwi, dan Putra Pratama, kalian selalu memberikan *support* dalam segala hal, semoga kita kompak selalu dan sukses kedepannya.
14. Terima kasih untuk teman satu pembimbing Ira Prana Gusti dan Nita Desfriani yang selalu memberikan semangat dan nasehat untuk pembuatan skripsi ini semoga kita sukses kedepannya.
15. Keluarga besar EKI 7 kelas tersayang, teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu memberikan masukan, nasehat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
16. Dan semua teman-teman atau pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semuanya.

Dalam penulisan ini tentu masih banyak kekurangan disana sini. Kritik dan saran yang membangun dari rekan-rekan pembaca, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tulisan selanjutnya.

Tiada pengucapan yang tulus yang dapat penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga semua amal mulia yang mereka lakukan bernilai ibadah dan mendapatkan rahmat di sisi-Nya, Aamiin yaa robbal alamiin.

Wassalammualikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, 19 Juni 2018

Penulis

Riska dwi Pangestu

14190295

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
FORMULIR E-4	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
FORMULIR C	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Tujuan Masalah.....	18
E. Kontribusi Penelitian.....	18
F. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	22
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pemikiran.....	44
D. Pengembangan Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	49
B. Jenis dan Sumber Data.....	49
C. Variabel Penelitian.....	50
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
1. Statistik Deskriptif.....	55
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
3. Uji Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Multikolinieritas.....	58
c. Uji Heteroskedastisitas.....	58
d. Uji Autokorelasi.....	59
4. Uji Hipotesis.....	60
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	60
b. Uji T (Parsial).....	61
c. Uji F (Simultan).....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
B. Karakteristik Responden.....	64
C. Analisis Data.....	64
1. Statistik Deskriptif Variabel.....	64
2. Uji Normalitas.....	66
3. Uji Linieritas.....	67
4. Uji Multikolinieritas.....	69
5. Uji Autokorelasi.....	70
6. Uji Heteroskedastisitas.....	71
7. Analisis Regresi Linier.....	72
D. Uji Hipotesis.....	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	82
B. Keterbatasan Penelitian.....	82
C. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	84
---------------------	----

LAMPIRAN LAMPIRAN.....	
------------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Research Gap</i> Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR).....	13
Tabel 1.2	<i>Research Gap</i> Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR).....	15
Tabel 1.3	<i>Research Gap</i> Kebijakan Dividen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR).....	16
Tabel 2.1	Indikator Indeks CSR yang digunakan.....	36
Tabel 2.2	Hasil Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1	Definisi Variabel Operasional.....	51
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel	53
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen	65
Tabel 4.2	Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov	67
Tabel 4.3	Hasil Uji Linieritas CSR dan Kepemilikan Manajerial.....	68
Tabel 4.4	Hasil Uji Linieritas CSR dan Kepemilikan Institusional	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Linieritas CSR dan Kebijakan Dividen	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	69
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.10	Hasil Uji F (Simultan).....	76
Tabel 4.11	Hasil Uji T (Parsial)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Normal P-PLOT	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Saham Syariah	3
Grafik 1.2 Perkembangan Kebijakan Dividen dan CSR Tahun 2012-2015	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan latar belakang tersebut tentunya harus memberikan pengaruh terhadap dunia perekonomian. Perkembangan ekonomi islam sendiri seharusnya berkembang dengan baik dibandingkan ekonomi konvensional. Namun, ekonomi islam sedikit demi sedikit mulai memberikan perannya terhadap perekonomian di Indonesia, salah satunya ditandai dengan adanya pasar modal yang menyediakan saham syariah.

Investasi di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan Syariah di Indonesia, mempunyai peranan cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan Syariah di Indonesia.¹ Pada tahun 2000 pasar modal Bursa Efek Indonesia juga telah menyediakan wadah bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk saham yang berbasis saham Syariah. Pasar Modal mulai memberikan kesempatan bagi investor di Indonesia yang ingin berinvestasi namun tetap dalam Syariat Islam. Bursa Efek Jakarta atau BEJ dengan PT Dana Reksa *investment management* mengeluarkan *Jakarta Islamic Index* yang mempunyai wadah berkumpulnya indeks saham Syariah.

¹ Musdalifah Azis et al., Manajemen Investasi *Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 70

Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah keseluruhan saham yang tergabung dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana saat ini jumlah konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sudah lebih 200 saham. Berdasarkan hal tersebut ISSI dalam setiap periodenya memilih perusahaan berdasarkan hukum syariah dan mempunyai kinerja yang baik.

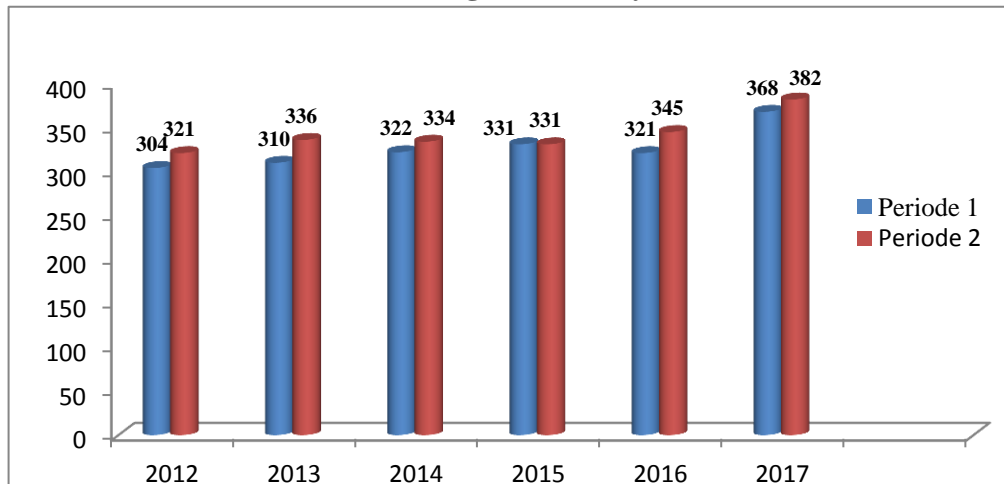
Walaupun baru dibentuk pada pertengahan Mei 2011, namun perkembangan saham Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menampakkan trend positif. Pada setiap tahunnya pertumbuhan saham syariah selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan.² Produk pasar modal yang menarik bagi investor salah satunya adalah saham yang dijadikan sebagai alternatif investasi, utilitas dan transportasi dan sektor industri.

Semenjak dikeluarkannya fatwa DSN-MUI tentang jual beli saham, perkembangan saham Syariah menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, dan dapat dilihat dari grafik berikut:

² Sutedi Adrian, 2011. Pasar Modal Syariah, Jakarta: Sinar Grafika Offset., hlm. 63.

Grafik 1.1

Perkembangan saham syariah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017

Grafik 1.1 merupakan data perkembangan saham Syariah mulai dari tahun 2012 sampai dengan akhir tahun 2017 untuk membandingkan perkembangan saham syariah dari tahun ke tahun. Perkembangan indeks syariah ini di evaluasi dua kali dalam 1 tahun yaitu setiap 6 bulan sekali.³

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya perkembangan jumlah indeks syariah selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang konsisten setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Namun pertumbuhan saham syariah tercatat sangat signifikan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, tetapi pada tahun 2016 pertumbuhan saham syariah menurun, sedangkan di tahun 2017 pertumbuhan saham syariah meningkat. Secara garis besar dapat kita simpulkan bahwa dibentuknya Indes Saham Syariah Indonesia (ISSI) memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan saham syariah di Indonesia.

³ Data Statistik “Perkembangan Saham Syariah “, Otoritas Jasa Keuangan 2017 (diakses 28 Februari 2018).

Fenomena ini menggambarkan bahwa perkembangan saham perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia terbilang baik. Beragam jenis perusahaan yang ada dalam Indeks Saham Syariah Indonesia, salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang *Property* dan *Real Estate*. Perkembangan ekonomi Indonesia sendiri salah satunya dapat ditunjang dengan adanya perkembangan yang meningkat pada perusahaan dalam sektor properti dan *real estate*. Industri properti dan *real estate* merupakan salah satu faktor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara.

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi disektor ini merupakan investasi jangka panjang dan perusahaan yang langsung berinteraksi dengan lingkungan alam dan dianggap banyak menyebabkan kerusakan lingkungan alam dan dalam kegiatan operasionalnya, selain itu perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang memiliki banyak investor eksternal sehingga akan mempengaruhi kebijakan manajemen.⁴

Pertumbuhan pasar properti pada tahun 2017 diperkirakan tidak akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Secara triwulan IV 2017 meningkat sebesar 0,09%, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat penurunan sebesar -0,04%, kenaikan harga terutama terjadi pada segmen *convention hall* 1,88%, lahan industri 0,16% dan pergudangan 0,16%, sementara secara tahunan, harga properti komersial masih mengalami kontraksi sebesar -0,09% (yoy),

⁴ Aang Ananda Suherman, *Kasus Property dan Real Estate*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi, Malang: Universitas Brawijaya. 2014 . Vol.8

membalik dibandingkan -0,21% (yoy) pada triwulan sebelumnya.⁵ Kondisi perekonomian Indonesia yang belum terlalu baik menjadi salah penyebabnya. Menurut Direktur Eksekutif Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) Panangian Simanungkalit, kondisi properti di dalam negeri dipengaruhi makro ekonomi. Sementara, infrastruktur hanyalah faktor pendukungnya. Panangian mengatakan, meski saat ini terjadi pertumbuhan kredit properti, namun angkanya belum signifikan. Pada Maret 2016 pertumbuhan kredit properti berada pada angka 7,1%. Sedangkan, pertumbuhan tahunan atau *year on year* (yoy) pada bulan yang sama tahun ini baru mencapai angka 8,3%. Menurut Panangian, sektor properti akan mengalami titik balik bila pertumbuhan kreditnya sudah diatas 10%.⁶

Dari aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dan dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁷

Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusi secara langsung bahkan merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat. Komitmen perusahaan untuk

⁵ <http://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/properti-komersial/Default.aspx> (diakses, 5 Maret 2018).

⁶ <https://properti.kompas.com/read/2017/10/20/101559221/sektor-properti-diprediksi-jadi-penyokong-ekonomi-indonesia-2018> (diakses, 5 Maret 2018).

⁷ Achmad Daniri, "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, http://www.governanceindonesia.com/component/option.com_remostory/func.file/id.50/lang.en/. Diakses tanggal 1 Februari 2018.

berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial atau ekonomi, sosial, dan lingkungan, itulah yang menjadi isu utama dari konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan.⁸

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih populer disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini semakin marak diterapkan perusahaan di berbagai belahan dunia. Perusahaan yang pada awalnya hanya berorientasi pada keuntungan (*Profit*), kini juga telah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan (*Planet*) dan masyarakat luas pada umumnya (*People*).⁹ Penelitian Basamalah dan Jermias (2005) dalam Tamba (2011) menunjukkan bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Oleh karena itu, dengan menerapkan CSR diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang, Kiroyan (2006) dalam Tamba (2011).¹⁰ Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Dalam kenyataannya CSR dilakukan dalam berbagai program sosial dalam rangka pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat tertentu.

Banyak sekali kasus mengenai pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan telah terjadi di Indonesia. Fenomena seperti kasus pada PT. Agung Podomoro Land alih-alih memberikan dana bantuan CSR untuk meningkatkan perekonomian

⁸ *Op.cit* hlm. 102

⁹ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *CSR (Corporate Social Responsibility)*, Bandung: Rekaya Sains, 2013, hlm.1

¹⁰ Tamba Erida G H.2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal (Semarang: Universitas Diponegoro)

masyarakat sekitar justru melalui anak perusahaannya PT. Muara Wisesa Samudera memberikan uang sogokan kepada sejumlah nelayan dan pengurus RT di Kelurahan Muara Angke, Penjaringan, Jakarta Utara. Uang itu disebut diberikan agar penduduk dan nelayan Muara Angke menerima proyek reklamasi Pulau G yang dibangun diperairan Muara Angke. Akibat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan Agung Podomoro Land melalui anak usahanya, maka pemerintah sepakat tidak memberikan izin pembangunan pulau G dan jika dibangun pulau G maka akan menimbulkan dampak kerugian bagi PT PLN yang harus memindahkan pembangkit listrik, bagi nelayan yang pelabuhan perikanan harus ditutup dan nelayan harus pindah serta dampak lingkungan di daerah pengambilan pasir urugan. Selain itu, jakarta juga harus memompa air hujan yang turun didaerah hulu yakni cipanas, bogor, pompa yang digunakan harus besar dan jika pompa macet, jakarta akan tergenang oleh banjir kiriman sehingga warga sekitar mengeluhkan berbagai masalah yang ditimbulkan dari pembuatan pulau G tersebut.¹¹

Dua Undang-Undang di Indonesia mengamanatkan agar perusahaan melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Pertama, pasal 15b Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan, bahwa setiap investor berkewajiban melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Penjelasan pasal ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan tanggungjawab sosial perusahaan adalah tanggungjawab yang melekat pada perusahaan penanam

¹¹ CSR Indonesia Newsletter: 2017

modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat.¹²

Tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang ini menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) pasal ini menyatakan kewajiban tersebut diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Selanjutnya ayat (3) menyebutkan perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud ayat 1 dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terkait. Kemudian ayat (4) menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai tanggungjawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.¹³ Pemberlakuan Undang-Undang tersebut mendorong perusahaan untuk bertanggungjawab terhadap lingkungan dan sosialnya. Namun Undang-Undang tersebut masih memiliki kelemahan, yaitu sektor apa saja yang diwajibkan untuk melakukan CSR, sanksi yang dikenakan apabila melanggar, berapa besar anggaran minimum, serta pelaporan CSR.¹⁴

Tujuan dikeluarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, selain meregulasi perusahaan mengenai CSR, yaitu untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan layanan yang cepat, kepastian hukum, serta tuntutan

¹² Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Nomor 25. 2007. Penanaman Modal

¹³ Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Nomor 40. 2007. Perseroan Terbatas.

¹⁴ Hendrik Budi Untung, *Corporate Sosial Responsibility*, Jakarta : Sinar Grafika, 2009, hlm. 131.

akan pengembangan dunia usaha sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang baik. Pelaksanaan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam perusahaan akan meyakinkan investor bahwa mereka akan menerima *return* yang cukup atas investasi mereka, Shleifer dan Vishny (1997) dalam Tamba (2011). Hal ini akan berhubungan secara langsung dengan struktur kepemilikan yang ada di perusahaan.¹⁵

Struktur kepemilikan perusahaan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang timbul akibat adanya perbandingan jumlah pemilik saham dalam perusahaan. Perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor dapat mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan.¹⁶ Kepemilikan institusional umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

Menurut Faizal (2004), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut.¹⁷ Berbagai

¹⁵ Tamba, Erida G H. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal. (Semarang:Universitas Diponegoro,2011)

¹⁶ Erman Widanar dan Pujiarti Diyah, "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan*", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura, Vol.12.No.1(Semarang:Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro,2012),hlm 71-86.

¹⁷ Sri Rejeki, "*Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur*",Skripsi, (Bandung:Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjajaran, 2014).

penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti anggota dewan direksi, komisaris dan pihak intern perusahaan lainnya.¹⁸ Soliman *et al.*(2012) menyatakan Manajer merupakan informan terbaik mengenai kondisi perusahaan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi dan investasi perusahaan. Kepemilikan manajerial memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya, struktur kepemilikan saham harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR.

Demstz dan Fama dan Jensen dalam Rawi (2008) menyatakan, tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program CSR dengan mudah. Manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap laba bersih perusahaan yaitu dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen dan atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan.

Pada umumnya, sebagai laba bersih dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Dalam hal ini, manajemen harus membuat keputusan tentang berapa besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

¹⁸ Wahidawati, "*Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan*", Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Lampung, Universitas Lampung, 2010.

Menurut Robinson (2007) kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan untuk menentukan pola dan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan.¹⁹ Proporsi *Net Incom After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Pay Out Ratio* (DPR).²⁰ *Dividend Pay Out Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*).

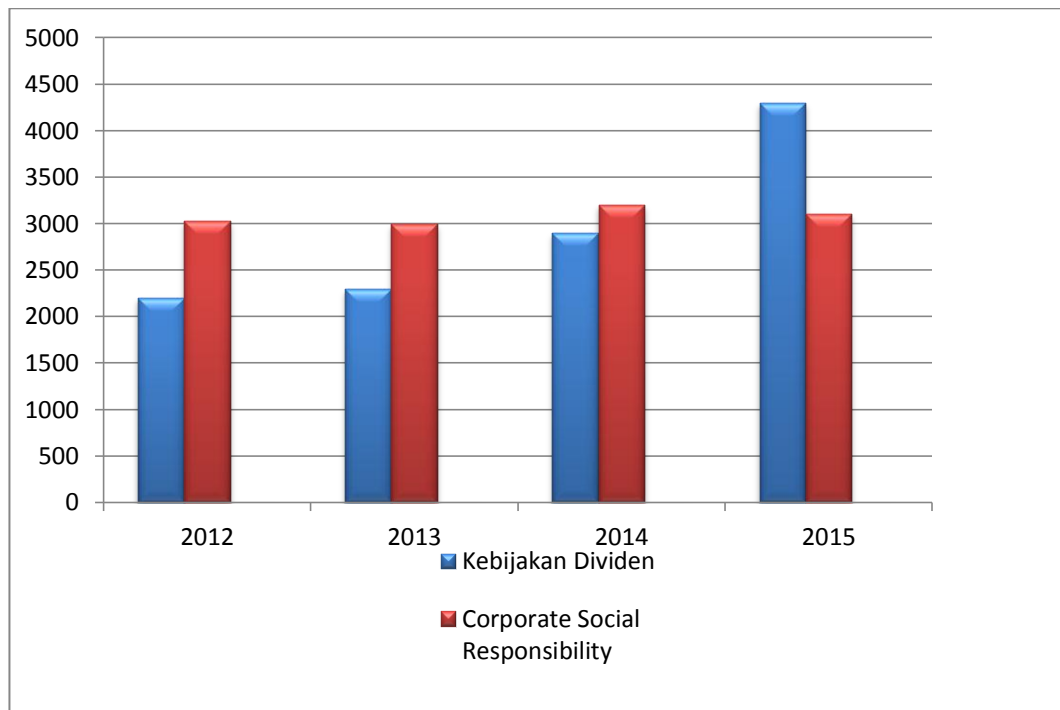
Berikut adalah perkembangan kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* (CSR) yang tergabung dalam Indeks saham syariah Indonesia (ISSI), yaitu sebagai berikut :

¹⁹ Abdullah W. Djabid, “Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang: Sebuah Perspektif Agency Theory, Jurnal Keuangan dan Perbankan”, Vol. 13 No. 2 Mei 2009.

²⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta:Erlangga, 2011, hlm.167

Grafik 1.2

Grafik perkembangan kebijakan dividen dan *corporate social responsibility* (CSR) dari tahun 2012-2015



Sumber : Data Diolah oleh Yudi Irawan Tahun 2017

Pada Grafik 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai dengan 2013 kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 6,04%, *Corporate social responsibility* (CSR) melemah sebesar 0,85%, pada tahun 2013 sampai dengan 2014 kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 21%, *Corporate social responsibility* (CSR) mengalami kenaikan sebesar 8,61% dan pada tahun 2014 sampai dengan 2015 kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 53% sedangkan *Corporate social responsibility* mengalami penurunan sebesar 5,55%.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap pengungkapan tanggung jawab (CSR) memberikan hasil yang berbeda- beda antara lain:

Hasil penelitian **Nofandriia (2008)** dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*”.menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).²¹ Berkaitan dengan struktur kepemilikan, **Indah dan Rahmawati (2010)**, dalam skripsi yang berjudul “pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility*” menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR).²²

Tabel 1.1

Research Gap Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR).	Terdapat pengaruh secara signifikan antara struktur kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).	Nofandrillia Rustiarini
	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara struktur kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).	Indah dan Rahmawati

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber

²¹ Nofandrillia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*”, Tahun 2008, Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 1, Nomor 2.

²² Indah dan Rahmawati, “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap *Corporate Social Responsibility*”, *Skripsi*,_(Semarang: Universitas Diponegoro,2012).

Penelitian yang dilakukan oleh **Nasir dan Abdullah (2004)** dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Tanggung Jawab Sosial dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.²³ Hal senada juga disampaikan **Rosmasita (2007)** dalam skripsi yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Perusahaan Dalam Laporan Tahunan”. yang menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR di Indonesia.²⁴ Namun ketidak konsistenan hasil ditunjukkan oleh penelitian **Amilia Nurul (2014)** dalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)” yang menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.²⁵

²³ Nasir dan Abdullah, “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tanggung Jawab Sosial dengan Menggunakan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*”, Skripsi,_(Bandung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Padjajaran,2004).

²⁴ Rosmasita “*Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR Perusahaan Dalam Laporan Tahunan*”, Skripsi,_(Semarang : Universitas Diponegoro, 2007).

²⁵ Amilia Nurul “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*”,Skripsi,_(Surakarta : Universitas Muhammadiyah,2014).

Tabel 1.2

Research Gap Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR).	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif signifikan antara struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).	Nasir dan Abdullah
	Terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).	Rosmasita
Tidak terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).	Amilia Nurul	

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber

Penelitian **Bambang Irawan (2014)** dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Leverage Level, Firm Size, profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”.yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap CSR dan memiliki hubungan positif hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor akan menambah kepercayaan investor, dengan demikian CSR yang dilaksanakan perusahaan semakin baik.²⁶ Sedangkan pada penelitian **Tatik Setyowati (2014)** dalam jurnal yang berjudul “ Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur

²⁶ Bambang Irawan, “*Pengaruh Leverage Level, Firm Size, profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*”, Jurnal, Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (Lampung:Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung ,2014).

yang Listing di BEI Tahun 2009-2012)”. Yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak terdapat pengaruh terhadap CSR.²⁷

Tabel 1.3

Research Gap Kebijakan Dividen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR).	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan positif antara kebijakan dividen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).	Bambang Irawan
Tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR).	Tatik Setyowati	

Sumber : dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perlu dilakukan penelitian untuk menguji kembali hubungan struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap pengungkapan CSR. Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian bertujuan untuk menguji sejauh mana perusahaan *Property* dan *Real Estate* melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkan kegiatan CSR pada laporan tahunan yang hubungannya dengan besarnya struktur kepemilikan dan kebijakan dividen pada perusahaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

²⁷ Tatik Setyowati, “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2009-2012”, *Skripsi*_(Semarang : Universitas Diponegoro, 2014).

“Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* di indeks saham syariah Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* di indeks saham syariah Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* di indeks saham syariah Indonesia?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi penyimpangan sasaran. Pengungkapan setiap perusahaan memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan bersifat sukarela dan tidak ada standar mengenai pokok-pokok pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Adanya ketidakseragaman ini mengakibatkan perusahaan dianggap kurang transparan dalam melakukan pengungkapan tanggung

jawab sosial secara syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan diatas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* di indeks saham syariah Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* di indeks saham syariah Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui besar pengaruh kebijakan dividen terhadap tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan *property* dan *real estate* di indeks saham syariah Indonesia.

E. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penelitian ini berguna untuk, sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi, serta menambah referensi pengetahuan

khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Perusahaan,** hasil penelitian dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi perusahaan lokasi penelitian yang terdapat pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan perusahaan bisa meningkatkan kinerja sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial di luar perusahaan ataupun masalah terkait lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip islami.
- b. **Bagi Akademisi,** dapat memberikan referensi tambahan bagi kepustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya mahasiswa yang memilih konsentrasi dalam bidang akuntansi dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan referensi.
- c. **Bagi Investor,** diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan investasi dengan memilih saham perusahaan yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
- d. **Bagi Penulis,** diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat pemahaman mendalam mengenai apakah pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan dividen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*, dapat

lebih memahami bagaimana cara menganalisis dan memecahkan masalah yang nyata melalui teori yang didapatkan dalam kuliah, serta memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi di Program Studi Ekonomi Islam.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan dengan latar belakang masalah, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian ini mengkaji landasan teori yang digunakan berdasarkan literature dan teori- teori yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas) dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, dan deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Stakeholder theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.²⁸

Meskipun cabang etika dari teori *stakeholders* mengatakan bahwa semua *stakeholdes* memiliki hak yang sama untuk mendapatkan informasi, namun pada prakteknya perusahaan tetap melakukan identifikasi atas *stakeholders* untuk menentukan *stakeholders* yang mana lebih patut untuk dilayani dan semua ini tentunya tidak lepas dari kerangka yang dinyatakan Friedman yaitu *stakeholders* yang memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan merupakan bagian dari beberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam sistem sosial. Kondisi tersebut menciptakan sebuah hubungan timbal balik antara perusahaan dan para *stackholder*. Hal ini berarti perusahaan harus melakukan peranannya secara dua arah yaitu untuk memenuhi kebutuhan

²⁸ Erida Gabriella Handayani Tamba. "Pengaruh Struktural Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.

perusahaan itu sendiri maupun *stakeholder*. Menurut Januarti dan Apriyanti dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*, Gray, Kouhy, dan Adams menyatakan:

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada stakeholder, dan dukungan tersebut harus dicari, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut, semakin *powerfull stakeholder*, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan stakeholdernya”.²⁹

Stakeholders merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Pengungkapan sosial mulai menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor perlu mengetahui tanggung jawab sosial perusahaan guna menghindari dampak yang timbul dikemudian hari akibat kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya.

2. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi terhadap batasan-batasan berupa norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksinya sehingga mendorong organisasi agar berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan. Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan

²⁹ Erida Gabriella Handayani Tamba. “Pengaruh Struktural Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009.” *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.

dengan tekanan dari lingkungan sekitar, misalnya tekanan politik sosial maupun ekonomi.³⁰

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan secara institusi sosial dan masyarakat menurut Ahmad dan Sulaiman. Teori tersebut diperluksn oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar sejalan dengan masyarakat luas. Menurut Gray *et. al.*, (dalam buku Ahmad dan Sulaiman) dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri.

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Dalam perspektif orientasi sistem suatu entitas dipengaruhi dan sebaliknya mempengaruhi komunitas dimana entitas itu melakukan kegiatannya. Kebijakan pengungkapan perusahaan dipandang sebagai suatu hal penting dimana manajer dapat mempengaruhi persepsi pihak lain atas organisasi tersebut. Teori legitimasi

³⁰ Ahmad dan Sulaiman, "*Teori Legitimasi dan Pengungkapan Sosial Lingkungan.*" <http://staff.undip.ac.id/akuntansi/ahmad/stakeholder-theory>" (diakses tanggal 1 Februari 2018).

telah menjadi salah satu teori yang paling sering digunakan terutama ketika berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan.

3. Teori *Agency*

Hubungan keagenan adalah hubungan antara dua pihak dimana salah satu menjadi *agent* dan pihak lain sebagai *principal*, Hendriksen dan Van Breda (2000) dalam Waryanto (2010).

Menurut Jensen dan Meckling dalam Waryanto (2010), menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan. Rustiarini (2008), menjelaskan bahwa teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contract*, yaitu organisasi yang terikat kontrak dengan beberapa pihak seperti pemegang saham, supplier, karyawan (termasuk manajer), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Teori keagenan mengemukakan bahwa pihak pemilik dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda sehingga memicu adanya konflik, yang disebut dengan konflik keagenan.

4. Struktur Kepemilikan Saham

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh “orang dalam” (*insiders*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor, atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham dalam penelitian ini adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak- pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya.³¹

Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena menguasai saham mayoritas, maka pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain, sehingga pihak institusional dituntut untuk mengungkapkan kegiatan- kegiatan perusahaan sebagai tanggung jawab yang harus dijalankan.³²

Waryanto (2010) mengutip tulisan dari Firth dan Kim (2005) dalam Mursalim (2007) yang menyatakan semakin besar tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan maka tekanan terhadap manajemen perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin besar dikarenakan para pemegang saham institusional memiliki *opportunity, resources,* dan, *expertise* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen serta investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan.

³¹ Yohanes Fredi Wijaya, 2013, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma), hlm.16

³² Ibid, hlm. 17

Peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen sehingga secara otomatis manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan prinsipal. Semakin besar *institutional ownership* maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Struktur kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh *blockholder*, yang dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Total saham institusi yang dimaksud adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan.³³

Keberadaan manajemen perusahaan mempunyai latar belakang yang berbeda antara lain: pertama, mereka mewakili pemegang saham institusi. Kedua, mereka adalah tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Ketiga, mereka duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memiliki saham.

³³ Erida Gabriella Handayani Tamba. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.

Peningkatan atas kepemilikan manajerial akan membuat kekayaan manajemen, secara pribadi, semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha mengurangi resiko kehilangan kekayaannya. Kepemilikan manajerial yang tinggi berakibat pada rendahnya dividen yang dibayarkan kepada *Shareholder*. Hal ini disebabkan karena pembiayaan yang dilakukan oleh manajemen terhadap nilai investasi di masa yang akan datang bersumber dari biaya internal.³⁴

Shliefer dan Vishny (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Menurut Jensen dan Meckling, ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat juga. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal di asumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Struktur kepemilikan manajerial dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial, dapat dirumuskan:

$$\text{MNGR} = \frac{\text{Jumlah saham manager} + \text{jumlah saham Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Total saham manajerial yang dimaksud adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar,

³⁴ Erida Gabriella Handayani Tamba. "Pengaruh Struktural Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.

dihitung dengan menjumlahkan saham yang terbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.³⁵

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai bagian dari keputusan pembelanjaan, khususnya pembelanjaan internal. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibayarkan perusahaan akan memengaruhi sumber dana internal perusahaan, yaitu laba ditahan. Semakin besar dividen yang dibayarkan pada pemegang saham, semakin kecil laba ditahan, dan sebaliknya.³⁶

Kebijakan penting ketiga dalam manajemen keuangan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.³⁷

Dividen pada perusahaan publik biasanya ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen perusahaan untuk kasus di negara-negara maju, tetapi untuk Indonesia keputusan atas besar kecilnya dividen ditetapkan melalui RUPS. Pembayaran dividen dilakukan beberapa minggu setelah pengumuman.

³⁵ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan, Teori dan Implikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011) hlm.281

³⁶ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 167

³⁷ Harmono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.12

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Adapun bentuk-bentuk dividen,³⁸ yang dibayarkan oleh perusahaan yaitu :

1. Dividen Tunai (*Cash dividend*)

Dividen jenis ini merupakan dividen paling umum dibagikan oleh perseroan terbatas. Yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen (khususnya manajemen keuangan) perusahaan sebelum mengumumkan pembagian dividen tunai adalah ketersediaan uang tunai yang cukup untuk membayar dividen tanpa mengganggu stabilitas operasi perusahaan.

2. Dividen Aset Selain Kas (*Property dividend*)

Dividen Aset Selain Kas Adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk aset selain kas. Aset yang digunakan sebagai alat pembayaran dividen harus dicatat sebesar nilai buku atau nilai tercatatnya.

3. Dividen Utang (*Dividend scrip*)

Dividen utang merupakan surat janji atau tanda kesediaan melakukan pembayaran sejumlah uang di waktu kemudian yang diberikan oleh perusahaan sebagai dividen.

4. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi merupakan dividen yang didalamnya termasuk pengembalian modal kepada pemegang saham.

³⁸ Ahmad Syafi, I Syakur, *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*, (Jakarta: AV Publisher, 2009) m hlm. 379

5. Dividen Saham (*Stock dividend*)

Dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham perusahaan itu sendiri, baik dalam bentuk saham sejenis ataupun saham tidak sejenis.

Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba sesuai antara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan. Dalam hal ini ada beberapa aspek kebijakan dividen yaitu:

a. Stabilitas Dividen

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut juga stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan kurang baik.

b. Target *Payout Ratio*

Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target *dividend payout ratio* jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil. Perusahaan hanya akan meningkatkan *dividend payout ratio*, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka panjang.

c. Dividen Reguler dan Dividen Ekstra

Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra di samping dividen reguler. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikannya dividen reguler.³⁹

5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a. *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR).*

Corporate social responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab sebuah organisasi perusahaan terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatannya masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan eris, yang sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*), sejalan dengan hukum yang berlaku serta norma perilaku internasional.⁴⁰

Menurut Komisi Eropa Menjelaskan *Corporate social responsibility (CSR)* adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikutnya semakin menyadari bahwa perilaku tanggung jawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan.⁴¹

³⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 171

⁴⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 10

⁴¹ Totok Mardikanto, *Corporate Social Responsibility*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya.⁴² Hal ini tidak terlepas dari adanya aturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat, serta telah tumbuhnya kesadaran dari para pengusaha tentang pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.⁴³

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Pasal 3 yang berbunyi:

1. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.
2. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun diluar lingkungan Perseroan.

Keagenan sementara pengusaha untuk melakukan CSR, seringkali dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa CSR merupakan bentuk biaya sosial yang tidak memberikan manfaat apapun bagi perusahaan.

Dalam paradigma pengusaha konservatif, untuk masalah-masalah sosial dan lingkungan itu adalah urusan pemerintah, bukan pengusaha, walaupun pengusaha dilibatkan, sifatnya hanya membantu dan sukarela. Alasannya, karena pengusaha

⁴² Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 40

⁴³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hal. 180

sudah membayar pajak. Pemerintah yang harus mengelola dan mengalokasikan pajak dari dunia usaha untuk mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan. Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial harus dengan semangat atau niat untuk peduli dan bukan hanya sekedar mementingkan keuntungan (ekonomi) semata.

Indeks ini membagi item pelaporan menjadi empat indikator dan memiliki 32 item. Penilaian item indeks ini diukur, diidentifikasi, dan dikumpulkan dari analisis pada laporan tahunan keuangan. Setiap item yang ada di laporan keuangan yang diberikan seseorang, dimana:

- Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 apabila ada item yang diungkapkan.

Dalam teori ekonomi, CSR dilihat sebagai alat strategi perusahaan untuk mencapai sasaran hasil akhir, dan menciptakan kekayaan dalam jangka panjang, perusahaan bertanggung jawab ke pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indeks CSR yang dirancang oleh Nurlela dan Ishlahuddin (2008) dengan 6 tema yaitu:⁴⁴

1. Lingkungan

Tema ini berisi enam item yang meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan, merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan, seni untuk memperindah lingkungan, kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah, dan perlindungan lingkungan hidup.

⁴⁴ Erida Gabriella Handayani Tamba. “Pengaruh Struktural Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009.” *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.

2. Energi

Tema ini berisi tiga item yang meliputi menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi, membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi, dan mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

3. Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja

Tema ini berisi delapan item yang meliputi kesehatan dan keselamatan kerja, menetapkan suatu komite keselamatan kerja, mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja, dan lainnya.

4. Ketenagakerjaan

Tema ini berisi dua puluh sembilan item yang meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi: rekrutmen, program pelatihan, gaji, dan lainnya.

5. Produk

Tema ini berisi enam item yang melibatkan aspek kualitatif produk atau jasa antara lain pelayanan, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan.

6. Kemasyarakatan

Tema ini berisi sembilan item yang meliputi aktivitas masyarakat, sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat, membantu riset medis, program beasiswa, mendukung pengembangan industri lokal dan lainnya.

Tabel 2.1
Indikator Indeks CSR yang Digunakan pada Penelitian

Indikator	Jumlah Item	Total
Lingkungan	6	6
Energi	3	3
K3	8	8
Ketenagakerjaan	29	29
Produk	6	6
Kemasyarakatan	9	9
Total	61	61

Sumber: Berdasarkan Perkembangan Penelitian Terdahulu.

Berikut rumus untuk menghitung pengukuran indeks CSR dengan rumus:

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{61}$$

b. Manfaat CSR

Jika dikelompokkan, sedikitnya ada empat manfaat CSR terhadap perusahaan:⁴⁵

1. *Brand differentiation*

Dalam persaingan pasar yang kian kompetitif, CSR bisa memberikan citra perusahaan yang khas, baik, dan etis di mata publik yang pada gilirannya menciptakan *customer loyalty*.

2. *Human resources*

Program CSR dapat membantu dalam perekrutan karyawan baru, terutama yang memiliki kualifikasi tinggi. Saat *interview*, calon karyawan yang memiliki pendidikan dan pengalaman tinggi sering

⁴⁵ Erida Gabriella Handayani Tamba. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009." *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2011.

bertanya tentang CSR dan etika bisnis perusahaan, sebelum mereka memutuskan menerima tawaran. Bagi staf lama, CSR juga dapat meningkatkan persepsi reputasi dan dedikasi dalam bekerja.

3. *License to operate*

Perusahaan yang menjalankan CSR dapat mendorong pemerintah dan publik memberi izin bisnis, karena dianggap telah memenuhi standar operasi dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat luas.

4. *Risk management*

Manajemen resiko merupakan isu sentral bagi setiap perusahaan. Reputasi perusahaan yang dibangun bertahun-tahun bisa runtuh dalam sekejap oleh skandal korupsi, kecelakaan karyawan, atau kerusakan lingkungan. Membangun budaya “*doing the right thing*” berguna bagi perusahaan dalam mengelola resiko-resiko bisnis.

6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan Indeks saham Syariah yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat Indeks Saham Syariah diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah Saham Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 214 Saham. Keberadaan Indeks Saham Syariah (ISSI) melengkapi Indeks Syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu, Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah keseluruhan Saham Syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam

perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. Saham-saham yang tergolong dalam indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai Saham Syariah dan dirangkum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

⁴⁶ [www.idx.co.id/produk dan layanan/ syariah/Indeks Saham Syariah](http://www.idx.co.id/produk_dan_layanan/syariah/Indeks_Saham_Syariah) (diakses tanggal 1 Maret 2018)

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Indah Dewi Utami Rahmawati (2010)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap CSR Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Ukuran perusahaan, dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap CSR.	-Variabel Independen: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing -Variabel Dependen: CSR Sedangkan Variabel dalam penelitian ini: Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen
2	Rina Trisnawati (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR Industri Perbankan di Indonesia.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.	-Variabel Independen: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Manajerial. -Variabel Dependen: Pengungkapan CSR. objek penelitian pada industri perbankan di Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Independen: struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen. Objek penelitian pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .

3	Rosmasita (2007)	Faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan.	Dalam penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh signifikan antara faktor-faktor karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan CSR dan kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan sosial.	-Variabel Independen: kepemilikan manajemen, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. -Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Sedangkan pada penelitian ini variabel struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.
4	Anggraini (2006)	Pengaruh Kepemilikan Manajemen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR.	Kepemilikan manajemen dan tipe industri berpengaruh secara signifikan pada pengungkapan CSR.	-Variabel Independen: Kepemilikan Manajemen, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Profitabilitas -Variabel Dependen: Pengungkapan CSR. Sedangkan variabel Independen penelitian ini: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.

5	Nasir dan Abdullah (2004)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap CSR dengan Menggunakan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap CSR	<p>-Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing</p> <p>-Variabel Dependen: CSR</p> <p>-Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan di penelitian ini menggunakan variabel independen: kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dengan objek penelitian perusahaan sektor <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di ISSI.</p>
6	Bambang Irawan (2014)	Pengaruh leverage level, firm size, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap CSR Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI.	leverage level, firm size, profitabilitas dan kebijakan dividen, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CSR.	<p>-Variabel Independen: leverage level, firm size, profitabilitas dan kebijakan dividen.</p> <p>-Variabel Dependen: CSR</p> <p>Objek penelitian: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. Sedangkan variabel penelitian ini : Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Manajerial dan Kebijakan Dividen</p> <p>Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pada perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di ISSI.</p>

7	Annisa Nur Mayasari (2017)	Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	Leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR sedangkan	-Variabel Independent: Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas -Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi -Objek penelitian Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Sedangkan variabel penelitian ini: Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Manajerial dan Kebijakan Dividen.
8	Ismia Sholiha (2009)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.	-Variabel Independent: Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan -Variabel Dependen: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan -Objek Penelitian: Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Independen: Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Manajerial dan Kebijakan Dividen. -objek penelitian ini yaitu Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> .

9	Paskah Ika Nugroho and Irine Stephanie Arjowo	The Effects Of Sustainability Report Disclosure Towards Financial Performance	Laporan keberlanjutan pengungkapan tidak memiliki efek yang signifikan terhadap DPR.	<p>-Variabel Independen: Laporan keberlanjutan pengungkapan diukur dengan GRI</p> <p>-Variabel Dependen: ROA, CR, DER, IT dan DPR</p> <p>-Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Independen: Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Manajerial dan Kebijakan Dividen.</p> <p>-objek penelitian ini yaitu Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>.</p>
10	Tatik Setyowati (2014)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI	Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> , sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	<p>-Variabel Independent: Profitabilitas dan Kebijakan Dividen</p> <p>-Variabel Dependen: <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Objek penelitian perusahaan manufaktur yang listing di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independent: Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Manajerial dan Kebijakan Dividen.</p> <p>-objek penelitian ini yaitu Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>.</p>

Sumber: Dari Berbagai Jurnal (diunduh tahun 2018)

C. Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak- pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan prinsipal di asumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

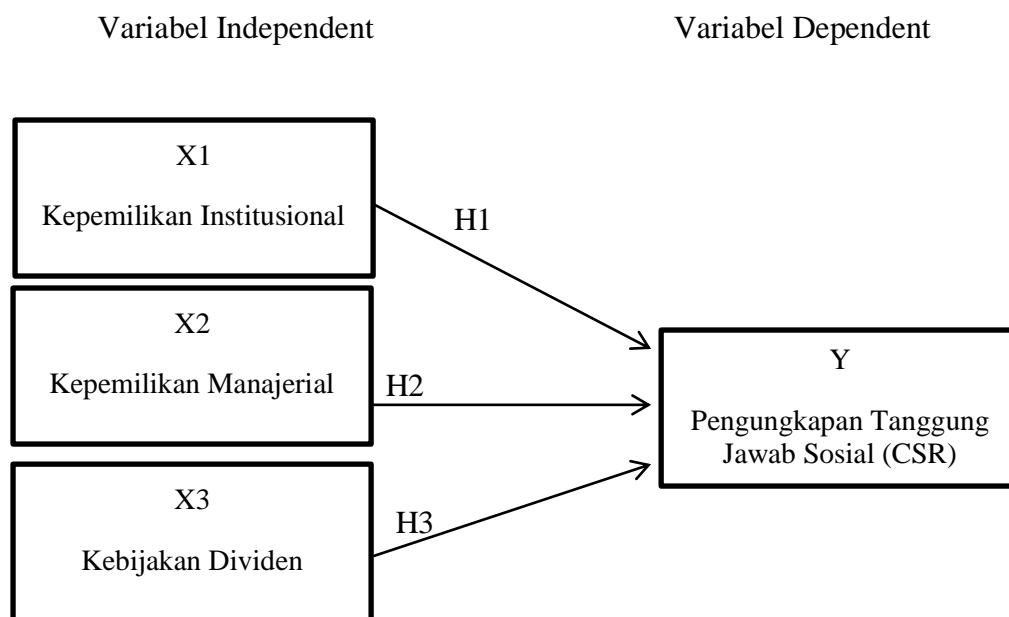
3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Semakin besar

dividen yang dibayarkan pada pemegang saham, semakin kecil laba ditahan, dan sebaliknya.

Gambar 1 mengilustrasikan kerangka yang akan mendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan pemaparan diatas, maka terdapat kerangka konsep teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1



Sumber : Dari pengembangan peneliti berdasarkan penelitian terdahulu

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR).

Teori *Stakeholder* Freeman mendefinisikan *stakeholder* seperti sebuah kelompok atau individual yang dapat memberi dampak oleh hasil tujuan perusahaan. Hal ini juga terkait dengan *stakeholder* yang berada di

luar pemilik (manajer). Roberts juga mengemukakan perkembangan konsep *stakeholder* dibagi menjadi tiga yaitu model perencanaan perusahaan, kebijakan bisnis dan *corporate social responsibility*.

Semua perusahaan yang berstatus *go public* dan telah terdaftar dalam ISSI adalah perusahaan-perusahaan yang sebagian besar proporsi sahamnya dimiliki oleh publik dan secara otomatis perusahaan harus melaporkan seluruh aktivitas dan keadaan perusahaan kepada publik agar masyarakat sebagai salah satu bagian dari pemegang saham mengetahui keadaan perusahaan.

Skala yang digunakan untuk kepemilikan institusional adalah rasio. Indikator kepemilikan institusional yang digunakan dalam penelitian konsisten dengan Novita dan Djakman dan Nurkhin yaitu proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap jumlah lembar saham yang beredar.

Hasibuan mengatakan Semakin tinggi rasio/tingkat kepemilikan publik dalam saham perusahaan maka perusahaan tersebut diprediksi akan melakukan pengungkapan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena adanya hubungan timbal balik yang kuat antara tanggung jawab perusahaan dengan pihak luar yaitu masyarakat (publik). Yang dimaksud dengan rasio kepemilikan publik disini adalah persentase saham yang dimiliki oleh publik sesuai yang tercantum dalam ICMD. Berdasarkan asumsi tersebut diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial (CSR)

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR).

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap masalah keagenan. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Masalah utama keagenan adalah adanya perbedaan antara pemilik dengan manajer. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya.

Menurut Jensen dan Meckling, konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial (CSR)

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Kebijakan dividen merupakan pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Dividen dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik .

Dividen merupakan salah satu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *shareholder* atau pemegang saham. Semakin lancar pembagian dividen perusahaan artinya semakin bagus tanggung jawab perusahaan terhadap *shareholder* sebagai bentuk praktik CSR.

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik dari satu periode ke periode berikutnya biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial (CSR).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian berjenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari laporan keuangan setiap perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, karena dalam penelitian ini variabel independennya lebih dari satu.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angka kan.⁴⁷ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa laporan tahunan dari perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan oleh penyusun secara tidak langsung dari objek penelitian.⁴⁸ Data sekunder adalah data yang diperoleh berupa dokumen, berbagai artikel, buku, beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber,

⁴⁷ Toto Syatori Nasehuddie, 2008, *Metode Penelitian (Sebuah Pengantar)*, Cirebon: STAIN Cirebon, hlm.23

⁴⁸ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Dan Keuangan*. (Yogyakarta: EKONISIA, 2006), hlm. 27

serta bahan-bahan bacaan tertulis dari luar perusahaan yang mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang dibahas yaitu berupa laporan tahunan. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* diunduh dari *website* www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yakni, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

⁴⁹Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 38

Tabel 3.1
Definisi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (Y)	<i>Corporate Social Responsibility</i> adalah tanggung jawab sosial suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan lingkungan berkelanjutan untuk masa yang akan datang untuk memberikan penilaian baik oleh masyarakat maupun investor untuk menanamkan sahamnya.	$CSRI = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{61}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X1)	Saham perusahaan yang terdaftar dan dimiliki oleh lembaga institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga lain.	$K_{ins} = \frac{\text{Jumlah saham oleh pihak institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Kepemilikan Manajerial (X2)	Saham perusahaan yang terdaftar dan dimiliki oleh manager dan dewan komisaris.	$MNGR = \frac{\text{Jumlah saham manajer + komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
4	Kebijakan Dividen (X3)	Kebijakan dividen adalah keputusan seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk menginvestasikan kembali dalam perusahaan.	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2012-2016 yang terdiri dari 48 Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵¹ Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, dimana proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016. Kriteria perusahaan yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.

⁵⁰ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, hlm. 148.

⁵¹ Ibid, hlm, 149.

- c. Perusahaan yang *listing* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mempunyai data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian pada tahun 2012-2016.
- d. Melakukan pengungkapan CSR selama tahun 2012-2016 yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.
- e. Memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan perusahaan membagikan dividen tunai selama periode tahun priode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh 5 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.2

Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
2	DILD	PT. Intiland Development Tbk.
3	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.
4	PUDP	PT. Pudjadi Prestige Tbk.
5	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
6	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (diunduh dan diolah tahun 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau dokumentasi, secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian,

memorial clipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di *web site*.⁵²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan pengambilan data arsip laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2012-2016 berupa *annual report* pada situs BEI (www.idx.go.id). Data diperoleh dari situs OJK (www.ojk.go.id). Tahap selanjutnya, data-data perusahaan tersebut selanjutnya digunakan untuk mengisi indeks *Corporate Social Responsibility*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk memecahkan masalah diatas, maka peneliti mengolah data sekunder berupa data kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software Statistical Program dan Service Solution (SPSS) Version 22 For Windows*. SPSS merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik.⁵³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*) yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu.⁵⁴

⁵² Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana 2012), hlm. 141.

⁵³ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 23.

⁵⁴ Dedi Rosadi, "*Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*", Edisi Pertama Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012, hlm. 271.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis isi dengan metode *skoring* berdasarkan CSR indeks yang terdiri dari 6 indikator yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, ketenagakerjaan, produk dan kemasyarakatan yang dikembangkan menjadi 61 item pernyataan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda karena variabel Independennya lebih dari satu.

1. Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini. Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam statistik deskriptif antara lain:⁵⁵

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median).
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar) dan jarak (*range*).
- c. Menentukan ukuran bentuk data: *skewness*, kurtosis dan plot boks.

⁵⁵ Syofian, Siregar, 2014, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17/Sofyan Siregar*, Jakarta: Rajawali Pesr, hlm. 2

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.⁵⁶ Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y = Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

a = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan Saham Institusional

X2 = Kepemilikan Saham Manajerial

X3 = Kebijakan Dividen

e = *error* (Variabel Pengganggu)

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat Fundamental *methode*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antar variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

⁵⁶ Priyatno, *SPSS Pengolahan dan Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm.108

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda. Sebagai prasyarat regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian *valid*, tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji asumsi klasik. Untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.⁵⁷

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁵⁸

Pada proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dan analisis grafik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov yang merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal sehingga

⁵⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), hlm. 174

⁵⁸ Ibid, hlm 180

perlu dilakukan uji grafik histogram untuk mengetahui kemencengan grafik (ke kanan atau kiri).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.⁵⁹

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas.⁶⁰

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶¹

Cara mendeteksi data yang ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas nya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

⁵⁹ Duwi Priyanto, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate, Edisi 1*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 59

⁶⁰ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS 17*, hlm. 101

⁶¹ Duwi Priyanto, *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate, Edisi 1*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 60

antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standarlized*.

Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residualnya (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah *Varians* sampel tidak dapat menggambarkan *varians* populasinya.⁶³

Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (Uji DW).⁶⁴ Distribusi DW terletak diantara dua distribusi, yaitu d_L (batas bawah nilai DW) dan d_u (batas atas nilai DW). Nilai yang telah disusun dalam tabel DW

⁶² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 125-126

⁶³ Op cit, hlm 101

⁶⁴ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, hlm. 160

dikenal sebagai tabel untuk derajat keyakinan 95% dan 99%. Nilai DW dihitung terletak diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.⁶⁵

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara CSR dengan variabel-variabel independennya. Kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan tingkat CSR maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian di bawah ini.

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R^2 menunjukkan hubungan pengaruh antara tiga variabel yaitu variabel dependen (struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen) dan variabel independen (Tanggung Jawab Perusahaan(CSR)) dari hasil perhitungan tertentu.⁶⁶

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 samapai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna.

⁶⁵ Ibid, hlm. 161

⁶⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0, Cet.I*, (Jakarta: Prestasi Pustakla Publisher, 2009), hlm. 64

Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t (*t-test*) merupakan uji statistik yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji-t termasuk dalam golongan statistika parametrik. Uji-t digunakan ketika informasi mengenai nilai *variance* (ragam) populasi tidak diketahui.⁶⁷ Penggunaan statistic untuk memutuskan apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 = X_1, X_2 = 0$, masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a = X_1, X_2 \neq 0$, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 dan *degree of freedom* (dk) = n-k, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Apabila jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

⁶⁷ Syofian, siregar, 2014, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*: Dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17/Sofyan Siregar , Jakarta: Rajawali

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikansi). Hal ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan keempat variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia atau yang disebut ISSI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam ISSI.

Konstituensi ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Beberapa kriteria pemilihan saham syariah tersebut antara lain :

1. Emiten tidak menjalankan bisnis usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti perjudian, bank, dan perusahaan pembiayaan yang berbasis bunga, bisnis minuman beralkohol dan bisnis yang menjalankan unsur suap.
2. Rasio total hutang perusahaan berbasis bunga dibandingkan total ekuitas tidak lebih dari 82%.

3. Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan tidak halal lainnya tidak lebih dari 10% secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di ISSI, sebagaimana dibawah dari periode 2012 sampai dengan 2016. Jumlah keseluruhan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di ISSI adalah 48 perusahaan, yang hanya dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang sudah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

B. Karakteristik Responden

Jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di ISSI sebanyak 48 perusahaan. Perusahaan yang selalu menyajikan kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional atau non bank serta membagikan dividen tunai selama periode 2012-2016 adalah sebanyak 6 perusahaan.

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 6 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 30 data. Jumlah didapat dari perkalian antara jumlah perusahaan sebanyak 6 dengan periode 5 tahun.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai data variabel-variabel penelitian, maka berikut dalam tabel-tabel hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel terdiri dari variabel dependen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan

dividen akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (N), *mean* (nilai rata-rata), nilai minimum dan nilai maksimum serta standar deviasi.

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan CSR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	30	,000022	26,91650	4,594466	10,073663
Kepemilikan_Institusional	30	14,79627	88,88290	52,457565	18,391146
Kebijakan_Dividen	30	2,950000	30,28000	14,640666	7,1256810
CSR	30	22,950000	45,90000	36,863333	6,0810198
Valid N (listwise)	30				

Sumber data: data diolah, 2018

Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016 dalam penelitian ini sebanyak 30 data. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah kepemilikan manajerial adalah 0,000022 dan nilai tingginya 26,91650 dengan standar deviasi 10,073663, sedangkan rata-ratanya menunjukkan 4,594466.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai terendah sebesar 14,79627 dan nilai tertinggi sebesar 88,88290. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 52,457565 dengan standar deviasinya 18,391146.

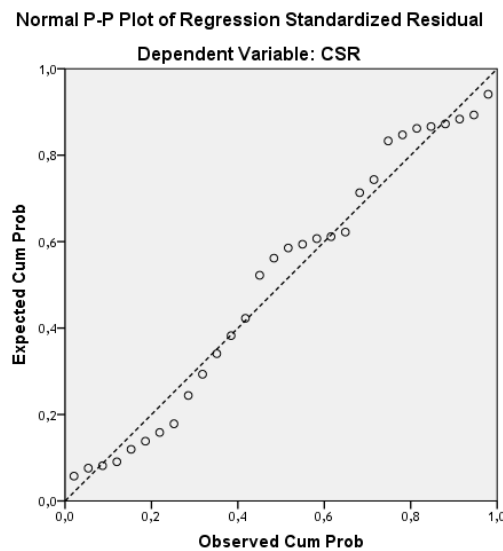
Kebijakan dividen mempunyai nilai terendah sebesar 2,9500000 dan nilai tertinggi sebesar 30,280000 dengan standar deviasinya 7,1256810 sedangkan nilai rata-ratanya 14,640666.

CSR memiliki nilai terendah sebesar 22,950000 dan nilai tertinggi 45,900000 dengan standar deviasinya sebesar 6,0810198, sedangkan rata-ratanya sebesar 36,863333.

2. Uji Normalitas

Gambar 4.1

Normal P-PLOT



Dari gambar 4.1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig) > 0,05.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30
Kolmogorov-Smirnov Z	,618
Asymp. Sig. (2-tailed)	,839

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2018

Dari Tabel 4.2 uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,839 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data dianalisis mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilihat dari nilai sig. *Linearity* dan sig. *Deviation from Linearity*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Linieritas CSR dan Kepemilikan Manajerial

	Sig
CSR*Kepemilikan Manajerial <i>Linearity</i>	,044
<i>Deviation from Linearity</i>	,597

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai sig. *Linearity* sebesar $0,044 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara kepemilikan manajerial dan CSR.

Tabel 4.4

Hasil Uji Linieritas CSR dan Kepemilikan Institusional

	Sig
CSR*Kepemilikan Institusional <i>Linearity</i>	,002
<i>Deviation from Linearity</i>	,050

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai sig. *Linearity* sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara kepemilikan institusional dan CSR.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas CSR dan Kebijakan Dividen

		Sig
CSR*Kebijakan Dividen	<i>Linearity</i>	,022
	<i>Deviation from Linearity</i>	,580

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai sig. *Linearity* sebesar $0,022 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara kebijakan dividen dan CSR.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam satu model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Fariance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan_manajerial	,962	1,039
Kepemilikan_Institusional	,963	1,039
Kebijakan_Dividen	,996	1,004

a. Dependent Variable: CSR
Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel Kepemilikan Manajerial sebesar $0,962 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,039 < 10$, sehingga variabel Kepemilikan Manajerial dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar $0,963 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,039 < 10$, sehingga variabel Kepemilikan Institusional dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel Kebijakan Dividen sebesar $0,996 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,004 < 10$, sehingga variabel Kebijakan Dividen dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,205

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Dividen, Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_manajerial

b. Dependent Variable: CSR

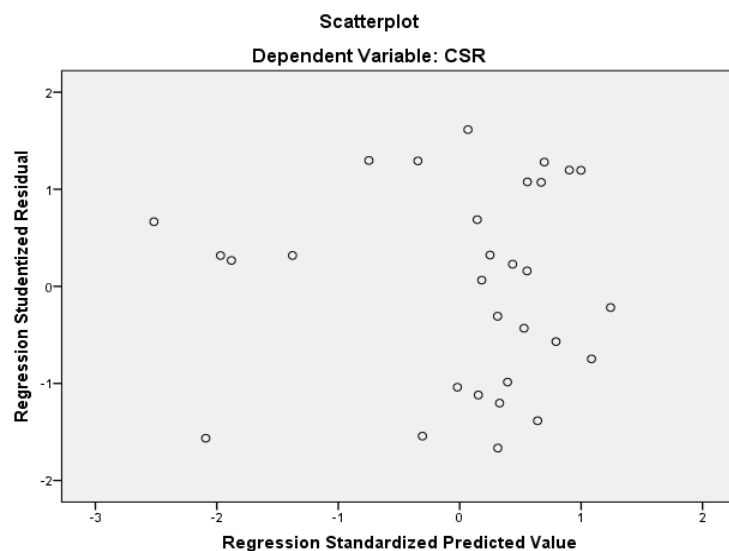
Sumber : data diolah, 2018

Dari Tabel 4.7 diketahui nilai DW 2,205 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel, dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui penyimpangan asumsi regresi, apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam sebuah pengamatan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala atau gangguan asumsi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan grafik *scatter plot* pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata baik diatas sumbu X ataupun Y, serta titik berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada regresi ini.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen (tanggung jawab sosial perusahaan) dan lebih dari satu variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif. Berikut ini pengolahan data menggunakan program SPSS 22. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,482	3,894		9,625	,000
	Kepemilikan_manajerial	23,512	10,627	,390	2,212	,036
	Kepemilikan_Institusional	4,788	5,819	,145	1,359	,060
	Kebijakan_Dividen	,140	,148	,164	4,554	,000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah, 2018

Dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan CSR yang dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen, dari hasil perhitungan pada Tabel 4.8 bahwa diperoleh nilai konstanta (a) dari model regresi = 37,482 dan koefisien regresi (b) dari setiap variabel-variabel independen diperoleh masing-masing untuk $b_1 = 23,512$ dan $b_2 = 4,788$ dan $b_3 = 0,140$. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 37,482 + 23,512 X_1 + 4,788 X_2 + 0,140 X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketika tidak ada variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen) maka CSR sebesar 37,482.
2. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 23,512 yang berarti setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 1% maka akan menurunkan CSR sebesar 23,512 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 4,788 yang berarti setiap peningkatan Kepemilikan Institusional sebesar 1% maka akan menurunkan CSR 4,788 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi Kebijakan Dividen sebesar 0,140 yang berarti setiap peningkatan Kebijakan Dividen sebesar 1% maka akan menurunkan CSR sebesar 0,140 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,135	5,6554109

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Dividen, Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_manajerial

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : data diolah, 2018

Dari Tabel 4.9 diatas hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,474 atau 47,4% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif artinya apabila struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan kebijakan dividen secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka CSR juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) diketahui pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap CSR dinyatakan dalam nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,135 atau 13,5%, artinya 13,5% variabel CSR bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen secara bersama-sama. Sedangkan 86,5% dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

2. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 ditolak. Berikut ini merupakan hasil dari uji F dpat dilihat dari tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,810	3	80,270	4,210	,002 ^b
	Residual	831,576	26	31,984		
	Total	1072,385	29			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Kebijakan_Dividenden, Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_manajerial
Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar $4,210 > F_{tabel}$ sebesar 2,96 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap CSR.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Berikut ini merupakan hasil dari uji-t dapat dilihat dari tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,482	3,894		9,625	,000
	Kepemilikan_manajerial	23,512	10,627	,390	2,212	,036
	Kepemilikan_Institusional	4,788	5,819	,145	1,359	,060
	Kebijakan_Dividen	,140	,148	,164	4,554	,000

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(30-2) = 28$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,70113. Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap CSR

Dari tabel 4.11 *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,212$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,212 > 1,70113$) dengan taraf signifikansi $0,036 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap CSR.

b. Variabel Kepemilikan Institusional terhadap CSR

Dari tabel 4.11 *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,359$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,359 < 1,70113$) dengan signifikansi $0,60 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H di tolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig\ t > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR.

c. Variabel Kebijakan Dividen terhadap CSR.

Dari tabel 4.11 *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,554$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,554 > 1,70113$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara kebijakan dividen terhadap CSR.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR, artinya kenaikan kepemilikan saham manajerial akan diikuti oleh kenaikan CSR secara signifikan. Sehingga, jika semakin tingginya nilai dari kepemilikan saham manajerial yang di peroleh oleh perusahaan maka semakin besar tingkat CSR yang akan diterima. Hal ini dapat dibuktikan dan didukung oleh uji t yang menghasilkan nilai Sig sebesar ($2,212 > 1,70113$). Hal ini berarti ada hubungan antara kepemilikan saham manajerial terhadap CSR.

Dari hasil uji t pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa secara parsial kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap CSR. Nilai positif pada koefisien kepemilikan saham manajerial dengan indeks pengungkapan CSR. Hal ini berarti ketika kepemilikan saham manajerial meningkat atau semakin besar maka skor pengungkapan CSR juga akan meningkat.

Sehingga jika kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan meningkat, maka manajer akan semakin banyak mengungkapkan

informasi sosial, sehingga cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasir dan Abdullah (2004) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap CSR.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CSR

nilai $t_{hitung} = 1,359$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,359 < 1,70113$) dengan signifikansi $0,60 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig\ t > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010), Indah dan Rahmawati (2010), dan Nurkhin (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Hal ini disebabkan karena institusi yang menanamkan modalnya pada perusahaan lain belum mempertimbangkan masalah tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap CSR

nilai $t_{hitung} = 4,554$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,554 > 1,70113$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara kebijakan dividen terhadap CSR.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini dimungkinkan bahwa kenaikan dividen merupakan suatu tanda kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa mendatang. Sedangkan pengungkapan CSR dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan yang lebih baik dari perusahaan lain karena bertanggung jawab terhadap seluruh dampak dari aktifitas perusahaan. pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan stakeholder sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dan baik di masa depan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Irawan (2014) dan Annisa Nur Mayasari (2017).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial bahwa hipotesis pertama variabel kepemilikan saham manajerial terhadap CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan semakin tingginya nilai dari kepemilikan saham manajerial yang diperoleh perusahaan maka berpengaruh terhadap pengungkapan CSR secara syariah di ISSI.
2. Hipotesis kedua variabel kepemilikan saham institusional terhadap CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena institusi yang menanamkan modalnya pada perusahaan lain belum mempertimbangkan masalah tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR secara detail dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Secara parsial bahwa hipotesis ketiga variabel kebijakan dividen terhadap CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini karena bahwa kenaikan dividen merupakan suatu tanda kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan

yang baik di masa mendatang. Sedangkan pengungkapan CSR dapat digunakan manajemen untuk menunjukkan kepada pemegang saham atau para investor bahwa perusahaan yang lebih baik dari perusahaan lain karena bertanggung jawab terhadap seluruh dampak dari aktifitas perusahaan. pengungkapan CSR yang tepat dan sesuai harapan stakeholder sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dan baik di masa depan.

4. Secara simultan variabel kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan kebijakan dividen terhadap CSR berpengaruh signifikan terhadap CSR. Kontribusi seluruh variabel kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dan kebijakan dividen terhadap CSR sebesar 13,5% sisanya 86,5% dijelaskan variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan 6 sampel perusahaan dengan periode 5 tahun, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menyertakan lebih banyak sampel dan jangka waktu yang lebih lama.
2. Penelitian ini menggunakan 3 variabel sebagai variabel X sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dalam hal literatur atas teori-teori yang mendukung untuk melakukan

penelitian, sehingga masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan penelitian ini.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pada simpulan diatas, maka saran dapat disampaikan diantaranya:

1. Bagi investor

Untuk para investor muslim, sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar diperkirakan untuk lebih memilih berinvestasi pada pasar modal syariah, karena sudah bisa dipastikan memiliki kegiatan operasional yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Perusahaan yang terdaftar di ISSI

Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan kebijakan dividen mengungkapkan lebih banyak lagi informasi bagi para pemangku kepentingan, khususnya perusahaan yang terdaftar dalam ISSI.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperbanyak jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian, dan mengembangkan variabel independen yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR dengan memperluas jumlah sampel pada Daftar Efek Syariah (DES).

LAMPIRAN



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Riska Dwi Pangestu
NIM : 14190295
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di ISSI.
Pembimbing I : Peny Cahaya Azwari, MM., M.BA

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
1	05 Maret 2018	Revisi Latar belakang, Fenomena, dan penulisan.	
2	03 Mei 2018	Acc Bab 1 - 3	
3	05 Mei 2018	Lanjut pengolahan data.	
4	09 Juni 2018	Revisi BAB IV - Tambah penjelasan statistik Deskriptif - Tambah pembahasan hasil Penelitian.	
5	11 Juni 2018	- Perbaiki Bab 5 - Tambah simpulan.	
6	22 Juni 2018	Acc utk diujikan	



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Riska Dwi Pangestu
 NIM : 14190295
 Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di ISSI.
 Pembimbing II : Dessy Handayani, M.Si

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
1.	28 Februari 2018	- Perbaiki latar belakang - Variabel Penelitian (Secara Teori dan Penelitian Terdahulu) - Penelitian Terdahulu ditambah. min 10 Penelitian (Jurnal, Skripsi dll)	
2.	22 Maret 2018	lanjut ke Bab III	
3.	25 Maret April 2018	lanjut ke Pengolahan Data	
4.	06 Juni 2018	Acc Sidang Komprehensif	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 1.1

Descriptive Statistics Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan CSR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Institusional	30	,000022	26,91650	4,594466	10,073663
Kebijakan_Dividen	30	14,79627	88,88290	52,457565	18,391146
CSR	30	2,950000	30,28000	14,640666	7,1256810
Valid N (listwise)	30	22,950000	45,90000	36,863333	6,0810198

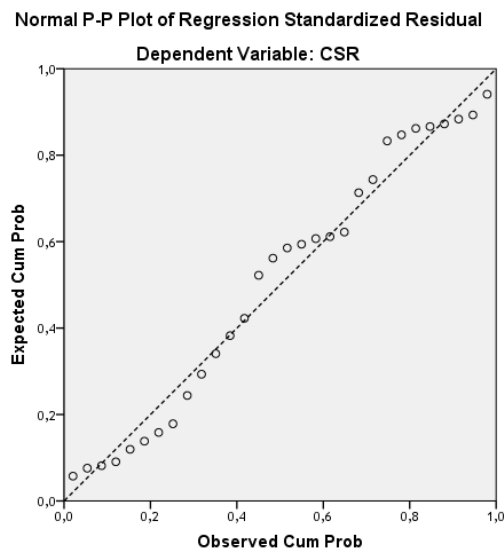
Sumber data: data diolah, 2018

2. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 2.1

Normal P-PLOT



Tabel 2.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30
Kolmogorov-Smirnov Z	,618
Asymp. Sig. (2-tailed)	,839

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: data diolah 2018

2. Uji Linieritas

Tabel 2.3
Hasil Uji Linieritas CSR dan Kepemilikan Manajerial

	sig
CSR*Kepemilikan Manajerial <i>Linearity</i>	,044
<i>Deviation from Linearity</i>	,597

Sumber: data diolah, 2018

Tabel 2.4
Hasil Uji Linieritas CSR dan Kepemilikan Institusional

	Sig
CSR*Kepemilikan Institusional <i>Linearity</i>	,002
<i>Deviation from Linearity</i>	,050

Sumber : data diolah, 2018

Tabel 2.5
Hasil Uji Linieritas CSR dan Kebijakan Dividen

	Sig
CSR*Kebijakan Dividen <i>Linearity</i>	,022
<i>Deviation from Linearity</i>	,580

Sumber : data diolah, 2018

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 2.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan_manajerial	,962	1,039
Kepemilikan_Institusional	,963	1,039
Kebijakan_Dividan	,996	1,004

a. Dependent Variable: CSR
Sumber : data diolah, 2018

4. Uji Autokorelasi

Tabel 2.7
Hasil Uji Autokorelasi

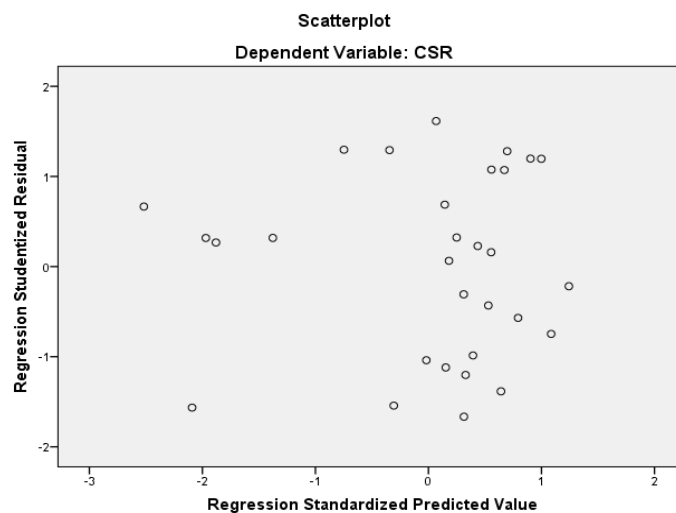
Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,205

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Dividan, Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_manajerial

b. Dependent Variable: CSR
Sumber : data diolah, 2018

5. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, 2018

6. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,482	3,894		9,625	,000
	Kepemilikan_manajerial	23,512	10,627	,390	2,212	,036
	Kepemilikan_Institusional	4,788	5,819	,145	1,359	,060
	Kebijakan_Dividen	,140	,148	,164	4,554	,000

c. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah, 2018

3. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,135	5,6554109

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Dividen,

Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_manajerial

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : data diolah, 2018

2. Uji F (Simultan)

Tabel 3.2
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,810	3	80,270	4,210	,002 ^b
	Residual	831,576	26	31,984		
	Total	1072,385	29			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Kebijakan_Dividen, Kepemilikan_Institusional, Kepemilikan_manajerial
Sumber : data diolah, 2018

3. Uji T (parsial)

Tabel 3.3
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,482	3,894		9,625	,000
	Kepemilikan_manajerial	23,512	10,627	,390	2,212	,036
	Kepemilikan_Institusional	4,788	5,819	,145	1,359	,060
	Kebijakan_Dividen	,140	,148	,164	4,554	,000

d. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah, 2018